

PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI PERKALIAN DENGAN MEDIA BENDA-BENDA TERDEKAT PADA PELAJARAN MATEMATIKA

Lurit Herdiaswati
SDN Kertosari I Pasuruan
sdnkertosari38@gmail.com

ABSTRACT

The low mastery of the ability to multiplication in learning is due to the lack of proper learning models and the media used. This study uses the Classroom Action Research (CAR) approach. In the first cycle of action the mastery of the material before learning was given 31%, after the activity took place activists showed students: 58% active students, 30% moderate students, and 12% passive students. Student cooperation: 62% active students, 28% moderate students, and 10% passive students. While the average evaluation results were 68 with students completing 33 students and 16 students had not finished. The results of action in the second cycle of material mastery before the action was 48%. After the action is carried out student activities: active students 78%, students are 18% and passive students 4%. Student cooperation: 84% active students, 14% moderate students, and 2% passive students. Evaluation results averaged 76 with students completing 46 students completed and 3 students not yet completed.

Keywords: *multiplication, media of learning, mathematics*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN Kertosari I Pasuruan tahun pelajaran 2017-2018 smester I tentang perkalian bersusun menunjukkan bahwa 20% siswa menguasai secara tuntas, 35% siswa agak menguasai, dan 45% kurang menguasai pada hal pada pembelajaran matematika sehari-hari guru sudah menjelaskan secara lisan, ditulis di papan tulis, memberi contoh, bahkan memberikan soal-soal latihan tentang perkalian bersusun, dan juga siswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya ketika guru mengajar, namun sedikit sekali mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru balik bertanya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, itupun karena siswa tersebut memang pandai di kelasnya. Dan bila diberi tes perkalian rata-rata hasilnya rendah.

Rendahnya penguasaan kemampuan hitung perkalian kemungkinan besar dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih cara atau media dalam pembelajaran. Siswa kelas IV cara berfikirnya masih pada benda konkrit, sementara guru tidak memperhatikan hal tersebut sehingga dimungkinkan siswa mengalami kesulitan.

Berdasarkan masalah di atas peneliti akan berupaya meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dengan media benda-benda sekitar yang dekat dengan siswa antara lain dengan jari tangan dan kartu bilangan. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan hitung perkalian, lebih baktif, kreatif sehingga lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan dalam hafalan perkalian sampai bilangan 100, perkalian bersusun dan operasi perkalian.

Dalam Depdikbud (1993) disebutkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar berfungsi sebagai pengembang kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan-bilangan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan mempermudah menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut pada jenjang sekolah dasar diutamakan agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan fungsi pembelajaran matematika di sekolah dasar disebutkan tujuan umum pendidikan matematika di sekolah dasar adalah belajar bernalar, pembentukan sikap siswa, dan keterampilan dalam menerapkan matematika (Az, 2001). Jadi dalam setiap pembelajaran matematika di sekolah dasar guru tidak cukup hanya memahami konsep hafalan-hafalan, tetapi lebih dari itu guru harus lebih dapat membuat bagaimana nalar serta sikap siswa terbentuk. Untuk itu guru wajib berupaya mengembangkan diri dalam profesinya.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Thurney (dalam Mulyasa, 2005:69) mengemukakan 8 keterampilan mengajar yang sangat menentukan dalam kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan membuat penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi maka guru harus menguasai keterampilan variasi dalam pembelajaran (Degeng, 1997). Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Media pendidikan mempunyai dampak yang berarti bagi siswa dan citra diri mereka, jika media tersebut dipilih secara tepat dan cermat dengan mempertimbangkan ciri-ciri media dan karakteristik siswa. Media pendidikan akan lebih efektif dan efisien penggunaannya jika guru sudah terlatih dan terbiasa menggunakannya.

Mengingat betapa penting peran media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar maka dalam setiap pembelajaran hendaknya menggunakan media pendidikan. Media pendidikan yang baik hendaknya disesuaikan dengan karakter siswa dan juga dikenal oleh siswa. Media yang dikenal siswa adalah benda-benda terdekat atau di lingkungan sekitar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Kertosari I Pasuruan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Pasuruan. Alasan pemilihan lokasi ini adalah peneliti mengajara di SD tersebut dan lokasi SD ini berada di tengah kota Kecamatan Tanggulangin. Penelitian ini dilaksanakan mulai September sampai bulan November tahun 2017 semester I, pada kelas IV SDN Kertosari I Pasuruan Tanggulangin dengan jumlah siswa 49 anak yang terdiri atas 24 siswa putra dan 25 siswa putri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action reseach*) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian digunakan sebagai dasar untuk mengatasi masalah. Dalam proses perencanaan yang telah disusun dilakukan observasi dan evaluasi dan hasilnya difahami sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan perencanaan. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan bersinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai, Wibawa (2004).

Dalam penelitian ini guru bekerjasama dengan mitra kolaborasi yaitu guru kelas IV dan teman sejawat. Hal ini dimaksudkan agar konsentrasi guru dalam mengajar tidak terbelah oleh hal-hal lain. Dengan cara ini diharapkan akan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti membagikan angket pada siswa, bersamaan dengan itu guru juga mengadakan wawancara dengan guru kelas IV. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru kelas IV mengeluh merasa sulit dalam menyajikan pembelajaran matematika tentang perkalian. Selama ini yang ia lakukan dalam materi perkalian tentang menghafal perkalian sampai bilangan 100 adalah: siswa disuruh menghafal perkalian sampai bilangan 100 yang sudah hafal maju satu persatu ke depan, sedangkan yang belum hafal akan dihukum tidak boleh istirahat. Namun demikian mereka masih banyak yang belum hafal.

Dari hasil angket yang disebar pada 40 siswa kelas IV menunjukkan bahwa 18 siswa tidak menyukai pelajaran matematika, artinya 45% dari siswa tidak menyukai pelajaran matematika, 13 siswa atau 32,5% dari siswa memilih biasa-biasa saja, dan 9 siswa atau 22,5% menyatakan menyukai matematika. Rata-rata mereka tidak menyukai matematika karena mereka sulit mengikutinya.

Berdasarkan analisa hasil observasi hasil tindakan siklus-1 dengan bahasan menghafal perkalian dan pembagian sampai dengan bilangan 100, pada pertanyaan peninjauan menunjukkan penguasaan materi sebelum tindakan dilaksanakan 31% dan setelah tindakan dilaksanakan 68%. Pada tindakan siklus-2 dengan bahasan menghitung perkalian dengan cara bersusun, menunjukkan sebelum tindakan dilaksanakan penguasaan materi siswa tentang perkalian bersusun menurut hasil pertanyaan peninjauan sebesar 48% sedangkan setelah tindakan berlangsung menunjukkan 76%. Dengan target kemampuan hitung perkalian 70 % maka hal ini menunjukkan bahwa pembahasan tentang perkalian dengan menggunakan media benda-benda terdekat dapat meningkatkan kemampuan hitung perkalian.

Pada bagian ini akan disajikan pembahasan dari analisa data sebagai hasil dari observasi guru kelas IV dan teman sejawat pada siklus-1 dan siklus-2. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini, maka pembahasan ini secara urut dikemukakan sebagai berikut: (1) kemampuan hitung perkalian siswa kelas IV, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) kooperatif (kerja sama) siswa dalam

menyelesaikan tugas kelompok, dan (4) hal-hal yang ditemukan selama tindakan siklus-1 dan siklus-2.

Dari hasil observasi peneliti pada pembelajaran matematika dengan bahasan membulatkan hasil operasi hitung dalam satuan, puluhan, dan ratusan terdekat yang disampaikan oleh guru kelas IV, siswa tampak pasif, takut bertanya, dan kurang percaya diri serta perhatian mereka kecil sekali. Juga pada awal tindakan siklus-1, tampak siswa takut menjawab dan memperagakan ke depan hingga guru mengulang kegiatan awal permainan siklus-1. Namun setelah setelah permainan selesai pada siklus pertama, aktivitas siswa meningkat, siswa menjadi semangat hal tersebut tampak ketika memperagakan permainan lompat jari mulai awal kelipatan dua dan seterusnya, siswa berebut untuk memperagakan ke depan. Begitu pula pertanyaan demi pertanyaan yang disampaikan oleh guru, ditanggapi secara aktif oleh siswa dengan hampir seluruh siswa siap menjawab pertanyaan tersebut. Menurut hasil observasi guru kelas IV dan teman sejawat, aktivitas siswa pada tindakan siklus-1 menunjukkan: siswa aktif 54 %, siswa sedang 32 %, dan siswa pasif 14%. Sedangkan pada tindakan siklus-2, siswa aktif 78%, siswa sedang 18 %, dan siswa pasif 4%. Dengan demikian berdasar hasil analisis data di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran hitung perkalian dengan media benda-benda terdekat dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran matematika yang disajikan oleh guru kelas IV, siswa tampak tidak semangat, terkesan takut, apa lagi ketika menyelesaikan tugas dari guru baik perorangan maupun kelompok, sebagian besar mereka menggantung pada teman, terutama teman sebangku. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dan kerja sama dalam kelompok belum terbentuk. Dari hasil pengamatan guru kelas IV dan teman sejawat satu peneliti melaksanakan tindakan pada siklus-1 menunjukkan bahwa saat menyelesaikan tugas kelompok, siswa menyelesaikan bersama, berpikir bersama, dan memecahkan masalah bersama. Hal tersebut tampak sekali saat memasangkan kartu-kartu bilangan ke dalam bentuk perkalian dan pembagian, mereka terlibat dalam diskusi mencari pasangan yang mudah untuk diselesaikan. Begitu juga pada tindakan siklus-2, mereka berkerja sama seolah suda tidak ada pembatas antara yang cepat belajar dan yang lambat belajar. Secara rinci hasil analisis dari observasi pada tindakan siklus-1 sebagai berikut: siswa aktif 62%, siswa sedang 28%, dan siswa pasif 10%. Sedangkan pada tindakan siklus-2 siswa aktif 78%, siswa sedang 14% dan siswa pasif 2%. Berdasar analisis data hasil observasi tindakan siklus-1 dan siklus-2 serta hasil observasi peneliti pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas IV, kerja sama pada kelompok dikatakan berhasil. Artinya, dengan menggunakan media benda-benda terdekat dalam menyelesaikan tugas bersama pembelajaran matematika tentang hitung perkalian dapat mempertinggi kerjasama dan interaksi antar siswa.

Hal-hal yang ditemukan dalam observasi tindakan siklus-1 dan siklus-2 adalah sebagai berikut: (1) Motivasi semangat belajar siswa semakin tinggi, tampak saat permainan yang dilaksanakan pada tindakan siklus-1 dan siklus-2. siswa berebut untuk memperagakan permainan ke depan; (2) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat saat siswa mengumpulkan lembar jawaban pada pertanyaan penjajagan, siswa tampak tak teratur dan makan waktu yang

panjang, tetapi saat mengumpulkan lembar jawaban evaluasi baik pada siklus-1 atau siklus-2 siswa tampak tertib; (3) Selesai tindakan siklus-1 siswa bertanya kapan peneliti akan mengajar lagi di kelas IV. Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang akan pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Hasil angket juga mendukung hal yang sama, rata-rata siswa senang akan pembelajaran matematika yang dibawakan oleh peneliti; dan (4) Kreativitas siswa juga tampak saat menyelesaikan kerja kelompok. Masing-masing kelompok menggunakan cara masing-masing untuk memecahkan masalah. Ada yang menggunakan pembagian tugas dan ada yang menyelesaikan bersama soal demi soal.

SIMPULAN

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan tentang pembelajaran hitung perkalian dengan dengan media benda-benda terdekat pada pelajaran matematika siswa kelas IV sekolah dasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran hitung perkalian dengan menggunakan media benda-benda terdekat dilaksanakan dengan urutan: (1) apersepsi yang dapat berupa pertanyaan untuk membawa siswa menuju materi atau pertanyaan penjajagan materi, (2) permainan jari, yang dalam hal ini pada siklus pertama dengan permainan lompat jari dan siklus kedua dengan permainan perkalian jari. (3) penerapan permainan pada perkalian, (4) kerja kelompok, dan (5) evaluasi.
- 2) Pembelajaran hitung perkalian pada pelajaran matematika dengan menggunakan media benda-benda terdekat meningkatkan aktivitas pembelajaran, mempertinggi interaksi antar siswa dan kerja sama kelompok, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian dan pembagian sehingga kemampuan hitung siswa semakin tinggi.
- 3) Pembelajaran matematika dengan media benda-benda terdekat memacu keberanian siswa sehingga dengan sendirinya rasa minder dan takut bagi siswa tertentu akan hilang, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran semakin hidup, dan memberikan kebebasan pada siswa untuk berkreasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sesuai dengan hasil penelitian maka sebagai tindak lanjut dan kesempurnaan maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan segala sesuatunya seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja, alat evaluasi, dan peralatan yang diperlukan, (2) untuk meningkatkan kemampuan hitung perkalian, aktivitas, dan kreativitas dalam pembelajaran, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menggunakan media yang sesuai, misalnya media benda-benda terdekat seperti kartu bilangan dan jari tangan, (3) untuk penelitian selanjutnya hendaknya diadakan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sehingga diperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Az, M. 2001. *Rahasia Matematika*. Surabaya: Edutama Mulya.
Degeng, N. S. 1997. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Ikip Malang.

- Depdikbud. 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-garis Program Pengajaran (GBPP)*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Wibawa, B. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.